

## **MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE *FINGERMATHIC* DI SD N 010246 BANJAR**

**Syahriani Sirait<sup>1\*</sup>, Putri Lidiana Permata Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

*email*: syahrianisirait88@gmail.com

**Abstract:** This research aims to examine the effectiveness of the Fingermathic method in forming students' independent learning character. This method is applied in mathematics learning in elementary schools with a focus on the use of fingers as a tool for visualizing arithmetic operations. The research involved students as test subjects who were assessed through an evaluation questionnaire on various aspects of the characteristics of independent learning. The results of the analysis show that the Fingermathic method can increase students' learning initiative and self-confidence, although more attention is still needed on the aspects of setting targets, overcoming difficulties, and evaluating learning outcomes. The conclusions of this research provide a basis for further development in designing learning strategies that support the formation of students' independent learning character at the elementary school level.

**Keywords:** student character; learning independence; *fingermathic*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode Fingermathic dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa. Metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan fokus pada penggunaan jari sebagai alat bantu visualisasi operasi hitung. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan siswa sebagai subjek uji yang dinilai melalui angket evaluasi terhadap berbagai aspek karakteristik kemandirian belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Fingermathic dapat meningkatkan inisiatif belajar dan kepercayaan diri siswa, meskipun masih diperlukan perhatian lebih pada aspek menetapkan target, mengatasi kesulitan, dan evaluasi hasil belajar. Kesimpulan penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter kemandirian belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** karakter siswa; kemandirian belajar; *fingermathic*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebatas pada pencapaian akademis, tetapi juga aspek pengembangan kepribadian (Abd, 2013). Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah kemandirian belajar, dimana siswa mampu mengelola pembelajaran secara mandiri. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami serta mengatasi permasalahan pembelajaran (Kurniawan et al., 2023).

Dalam konteks perkembangan teknologi, pendekatan pembelajaran perlu diarahkan pada metode yang tidak hanya efektif namun juga menghadirkan pengalaman belajar yang menarik (Simatupang, 2019). Metode *FingerMathic* merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan konsep matematika dengan penggunaan jari tangan sebagai alat bantu. Pendekatan ini bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter kemandirian belajar siswa (Abizar, 2017).

Salah satu sekolah dasar yang terdapat di Desa Banjar adalah SDN 010246 Banjar. sekolah ini masih memiliki akreditasi sekolah C, hal ini menyebabkan penurunan jumlah siswa sebanyak 30%. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan di sekolah tersebut, agar SDN 010246 Banjar memiliki potensi untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas serta memiliki ciri khas. Salah satu faktor penyebabnya diduga bahwa belum pernah diadakannya kegiatan pengabdian yang mampu mendorong kualitas pembelajaran pada aspek penanaman karakter

anak salah satunya melalui pembelajaran bahasa inggris dan matematika. Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan di SDN 010246 ditemukan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan masih seperti sekolah lainnya, dimana guru masih berorientasi pada buku yang digunakan. Pada masa sekolah dasar anak lebih dominan dalam bermain sambil belajar, sedangkan selama pembelajaran masih bersifat monoton. Sehingga belum terbentuknya kreativitas anak selama proses pembelajaran. Kemudian belum terlihatnya keunggulan dan karakter dari SDN 010246, padahal jika dilihat dari potensi SDN 010246 sangat berpotensi menjadi sekolah percontohan. Salah satu yang bisa diterapkan dalam menonjolkan keunggulan SDN 010246 adalah pada *output* anak yaitu memiliki sikap kemandirian yang baik melalui pembelajaran apa saja. Namun hal ini dibatasi pada pembelajaran bahasa inggris dan matematika dan tidak menutup kemungkinan untuk guru menerapkan pada pembelajaran lainnya.

Adapun latarbelakang penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai respons terhadap perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran. Metode *FingerMathic* menjadi pilihan karena selain mengajarkan konsep matematika secara menyenangkan, juga dapat membantu mengasah kemandirian belajar siswa.

PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter kemandirian belajar siswa melalui metode *FingerMathic*. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, percaya diri, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam mengeksplorasi dan memahami konsep matematika. Selanjutnya, PKM ini akan

dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang dampak metode *FingerMathic* terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung pembentukan karakter kemandirian belajar siswa di masa mendatang.

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang mengakar dalam perilaku sehari-hari (Ismunandar & Tengah, 2022). Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dianggap sebagai pilar penting dalam upaya ini (Prasetya & Cholily, 2021). Dalam konteks ini, pembentukan karakter diarahkan untuk menciptakan individu yang memiliki nilai dan sikap yang positif, dengan fokus pada nilai-nilai Indonesia yang kaya budaya. Salah satu karakter yang sangat dihargai dan patut ditanamkan adalah karakter mandiri. Konsep mandiri diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tantangan (Mulyadi & Syahid, 2020). Mandiri bukan hanya sekadar kemampuan bekerja sendiri, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri dalam mengelola potensi diri.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembangunan karakter mandiri menjadi landasan utama. Dengan memiliki karakter mandiri, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perubahan dan mengejar kesuksesan dengan langkah-langkah mandiri. Oleh

karena itu, pendidikan karakter, terutama dalam hal ini pembentukan karakter mandiri, menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan di Kabupaten Asahan. Melalui pkm ini, kami bertujuan untuk mendalami metode dan strategi yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter, khususnya pembentukan karakter mandiri, di lembaga pendidikan di Kabupaten Asahan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berhasil membentuk karakter mandiri pada peserta didik.

Pentingnya pembentukan karakter kemandirian pada anak menjadi fokus utama dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Karakteristik kemandirian perlu ditanamkan sejak dini melalui latihan yang rutin, dan lingkungan sekolah dasar (SD) dianggap sebagai tempat yang strategis untuk melaksanakan upaya tersebut. Anak-anak pada tingkat SD merupakan kelompok usia yang sangat responsif terhadap pembentukan karakter. Sikap kemandirian perlu menjadi fokus dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk melangkah ke tingkat pendidikan berikutnya. Dengan kurikulum yang semakin berkembang, ditekankan pentingnya siswa belajar secara mandiri, menunjukkan bahwa kesiapan kemandirian menjadi landasan utama.

Pendidikan karakter kemandirian pada tingkat SD bukan hanya sebatas kebutuhan akademis, tetapi juga sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan. Lingkungan sekolah dasar dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar dan sikap mandiri pada anak-anak. Oleh karena itu,

pembentukan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat. Dalam konteks kurikulum yang menekankan belajar mandiri, perlu adanya strategi dan metode pembelajaran yang mendorong anak untuk mengembangkan sikap kemandirian. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis praktik-praktik terbaik dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak di lingkungan sekolah dasar.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD N 010246 Banjar yang diikuti 20 orang siswa kelas IV. Metode pelaksanaan kegiatan pada pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 tahap yang terdiri dari:

### 1. Tahap Observasi:

- Tim pengusul melakukan observasi dan survei lapangan.
- Memeriksa kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra.
- Identifikasi potensi masalah melalui pengamatan langsung di lapangan.

### 2. Tahap Pengkajian:

- Tim pengusul mendalami identifikasi masalah dengan mitra.
- Kegiatan penilaian melibatkan pengumpulan data dan analisis informasi.
- Fakta yang ditemukan digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- Mitra terlibat aktif dalam menyampaikan permasalahan dan kendala yang mereka alami.

### 3. Tahap Perencanaan Program Alternatif:

- Tim pelaksana bersama mitra merencanakan solusi alternatif.
- Kolaborasi aktif untuk merancang program pelatihan.
- Fokus program pelatihan adalah menumbuhkan karakteristik kemandirian anak melalui metode *fingermathic*.

Fase-Fase Perencanaan Pelatihan Pembelajaran Melalui Visualisasi (*Fingermathic*) untuk Menumbuhkan Karakteristik Kemandirian Anak:

- **Membawa Anak ke Dalam Situasi Kehidupan Nyata:** Tim PKM memimpin dua anak dalam praktek berhitung menggunakan metode *fingermathic*. Kegiatan dilakukan dalam situasi kehidupan nyata yang relevan dengan kebutuhan anak-anak.
- **Observasi oleh Anak Lain:** Anak-anak lain di lingkungan sekolah dasar (SD) mengamati dua anak yang sedang mempraktekkan *fingermathic*. Tujuan observasi adalah memastikan pemahaman dan kemampuan anak-anak yang menjadi objek praktek.
- **Evaluasi oleh Tim PKM:** Tim PKM memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan *fingermathic* untuk memperkuat pemahaman anak-anak. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan dua anak yang menjadi objek praktek. Guru dari sekolah dasar (SD) yang menjadi mitra juga terlibat dalam memberikan evaluasi.
- **Penerapan Kesimpulan:** Tim PKM mengalikasikan kesimpulan yang diperoleh selama proses pelaksanaan pelatihan *fingermathic*. Kesimpulan diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan metode secara kontinu.

Dalam fase ini, fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dengan melibatkan

mereka dalam kegiatan praktis menggunakan metode finger-mathic. Observasi oleh anak-anak lain dan evaluasi oleh tim PKM serta guru sekolah dasar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kesimpulan yang diambil dari pengalaman tersebut kemudian digunakan untuk mengoptimalkan metode fingermathic dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh tim pkm di SD N 01024 Banjar pada 10 November 2023 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan menghasilkan hasil yang sangat positif. Beberapa aspek positif yang dapat ditemukan dari hasil tersebut yaitu (1) siswa dapat memahami bahwa metode fingermathic dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan dorongan positif terhadap sikap belajar siswa. (2) Kegiatan bimbingan belajar telah mengenalkan dan menerapkan metode fingermathic dalam pembelajaran matematika di SD N 010246 Banjar. Hal ini menunjukkan implementasi praktis dari metode tersebut di lingkungan pendidikan. (3) Adanya kegiatan bimbingan belajar menunjukkan upaya tim pengabdian masyarakat dalam memberikan dukungan langsung kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. (3) Fokus pada cara cepat belajar matematika dengan metode fingermathic menunjukkan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan siswa di tingkat SD.

Metode tersebut dapat memberikan pendekatan yang menarik dan efektif untuk memahami konsep-konsep matematika dasar. (4) Melibatkan SD N 010246 Banjar dalam kegiatan tersebut menunjukkan keterlibatan aktif sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran matematika. Kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dan sekolah merupakan langkah positif. Ketercapaian kegiatan ini terlihat dari hasil analisis angket kemandirian belajar siswa dapat di lihat dari table 1:

**Tabel 1. Hasil Analisis Angket**

No	Indikator	Persentase per indikator	Kategori
1	Inisiatif belajar	63,35 %	Cukup Tinggi
2	Mendiagnosa kebutuhan Belajar	69,32 %	Tinggi
3	Menetapkan target	56,60 %	Cukup Tinggi
4	Memandang Kesulitan sebagai tantangan	70,20%	Tinggi
5	Mencari sumber yang relevan	67, 63%	Cukup Tinggi
6	Memilih strategi belajar	59,36 %	Cukup Tinggi
7	Mengevaluasi proses hasil belajar	65, 34 %	Cukup Tinggi
8	Kepercayaan diri	67,53 %	Cukup Tinggi
	Rata-Rata Keseluruhan	64,91	Cukup Tinggi



**Gambar 1. Kegiatan pengabdian Masyarakat**

Berdasarkan hasil rata-rata jawaban siswa pada setiap indikator yang terdapat dalam tabel, berikut adalah analisis singkatnya:

1. **Inisiatif Belajar (63,35% - Cukup Tinggi):** Peserta didik menunjukkan tingkat inisiatif belajar yang cukup tinggi, menunjukkan motivasi dan semangat belajar yang baik.
2. **Mendiagnosa Kebutuhan Belajar (69,32% - Cukup Tinggi):** Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dinilai cukup tinggi, menunjukkan kesadaran akan kebutuhan pribadi dalam pembelajaran.
3. **Menetapkan Target (56,60% - Rendah):** Kemampuan menetapkan target belajar peserta didik masih dinilai rendah. Perlu perhatian lebih untuk membantu siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas.
4. **Memandang Kesulitan sebagai Tantangan (70,20% - Rendah):** Peserta didik memiliki tingkat rendah dalam melihat kesulitan sebagai tantangan. Diperlukan pembinaan untuk mengubah persepsi siswa terhadap kesulitan menjadi peluang belajar.
5. **Mencari Sumber yang Relevan (67,63% - Rendah):** Kemampuan

siswa dalam mencari sumber atau referensi yang relevan dalam pembelajaran matematika dinilai rendah. Perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

6. **Memilih Strategi Belajar (59,36% - Rendah):** Kemampuan siswa dalam memilih strategi belajar masih rendah. Perlu memberikan panduan dan latihan lebih lanjut dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai.
7. **Mengevaluasi Proses Hasil Belajar (65,34% - Rendah):** Peserta didik dinilai masih memiliki tingkat rendah dalam mengevaluasi proses dan hasil belajarnya. Diperlukan pembimbingan lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuan evaluasi.
8. **Kepercayaan Diri (67,53% - Cukup Tinggi):** Kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika dinilai cukup tinggi, menunjukkan keyakinan mereka terhadap kemampuan belajar.



**Gambar 2. Siswa diberi kesempatan untuk memperagakan cara menggunakan *fingermathic***

Dari gambar 2 terlihat bahwa siswa menjadi percaya diri untuk maju ke depan kelas dan melakukan demonstrasi cara melakukan metode *fingermathic* kepada teman-temannya. Hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa kepercayaan siswa sudah sangat baik. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Kepercayaan diri yang kuat dapat menjadi pendorong kemandirian belajar. Siswa yang yakin dengan kemampuan mereka lebih mungkin mengembangkan sikap mandiri terhadap pembelajaran. Kepercayaan diri memainkan peran kunci dalam membentuk keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi tugas-tugas belajar.



**Gambar 3. Siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari tim PKM**

Dari Gambar 3 terlihat bahwa kepercayaan diri siswa sudah sangat baik dan terlihat pada seluruh siswa yang berlomba untuk maju kedepan kelas. Kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan resiliensi siswa terhadap tantangan dan kegagalan. Mereka lebih mungkin melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan terus mencoba, mendukung kemandirian belajar.

Secara keseluruhan, terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, seperti menetapkan target, melihat kesulitan sebagai tantangan, mencari

sumber yang relevan, memilih strategi belajar, dan mengevaluasi proses hasil belajar. Diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek-aspek tersebut.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode *Fingermathic* efektif dalam meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa, terutama dalam hal inisiatif belajar dan kepercayaan diri. Meskipun ada peningkatan pada karakteristik kemandirian belajar, masih terdapat tantangan pada aspek menetapkan target dan mengatasi kesulitan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut pada strategi pembelajaran untuk mendukung siswa dalam mengatasi hambatan belajar. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik, mengintegrasikan metode *Fingermathic* dengan pendekatan lainnya untuk mencapai pembelajaran yang inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak Universitas Asahan atas dana internal yang telah diberikan. Kontribusi ini sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang kami lakukan. Semoga dukungan ini dapat terus memperkuat kerjasama dan pengembangan lebih lanjut di masa depan. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan penuh dari Yayasan dan LPPM Universitas Asahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, M. (2013). *Pengantar & dimensi-dimensi pendidikan*. STAIN Jember Press.
- Abizar, H. (2017). *Buku master lesson study*. Diva Press.
- Hidayah, A. N., Ferine, M., & Wicaksono, R. B. (2022). Karakteristik Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(8), 379–383.
- Ide, P. (2010). *Strategic Thinking To Fight Frustration*. Elex Media Komputindo.
- Ismunandar, A., & Tengah, S. D. S. L. (2022). Integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter. *Ta'lim: Jurnal Agama Islam*, 3(2), 34–49.
- Kurniawan, A., Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.
- Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.